



## Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar

Darajang<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 011 Air Tawar, Riau, Indonesia

\*E-mail: darajang70@gmail.com

### ABSTRAK

Supervisi klinik bidang pembelajaran merupakan kegiatan strategis yang dilakukan kepala sekolah terhadap para guru di lingkungannya. Bagi guru, kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat mengamati langsung prosedur pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah. Bagi kepala sekolah, kegiatan ini bermanfaat untuk memenuhi tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisi klinik berbentuk pembelajaran membaca kata dasar bersuku dua terbuka terhadap guru kelas. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di awal semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pola 16 jam pelajaran; 4 jam pelajaran untuk kegiatan pengantar teori dan 12 jam pelajaran untuk kegiatan praktik dalam rangka supervisi klinik. Kegiatan praktik hanya dilakukan di semua kelas rendah yang dilaksanakan juga oleh guru kelas tinggi. Kegiatan ini secara tidak langsung melibatkan guru mata pelajaran. Pada saat semua guru kelas melakukan kegiatan, guru-guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Instrumen kegiatan ini adalah Lembar Kegiatan Guru (LKG) yang berisi LKPD, RPP, dan unit tes formatif keterampilan membaca atau melafalkan kata dasar bersuku dua terbuka. Skenario kegiatan supervisi klinik: 1) pertemuan tatap muka berbahan atau media LKG selama 4 jam pelajaran berlangsung setelah jam efektif; 2) praktik pembelajaran di kelas 1 pada hari kedua pada jam efektif; kelas lain diisi oleh guru mata pelajaran; 3) praktik pembelajaran di kelas 2 pada hari ketiga pada jam efektif; kelas lain diisi oleh guru mata pelajaran; 4) praktik pembelajaran di kelas 3 pada hari keempat pada jam efektif; kelas lain juga diisi oleh guru mata pelajaran. LKG berisi: 1) teori tentang pembelajaran malafalkan kata dasar yang dilengkapi bidang kosong untuk tugas menyalin untuk peserta; RPP yang memuat 3 kegiatan awal, 7 kegiatan inti, dan 3 kegiatan akhir; juga dilengkapi dengan bidang kosong untuk tugas menyalin; 3) tes formatif keterampilan melafalkan kata dasar bersuku dua bagi siswa.

*Kata Kunci: supervisi klinik kepala sekolah, guru kelas, melafalkan kata dasar, bersuku-dua terbuka*

## The Principal's Clinical Supervision of Class Teachers to Improve the Quality of Learning to Read Basic Words

### ABSTRACT

Clinical supervision in the field of learning is a strategic activity carried out by school principals for teachers in their environment. For teachers, this activity is very useful because they can directly observe the learning procedures carried out by the principal. For the principal, this activity is useful to fulfill the duties and functions of the principal as a supervisor. Clinical supervision in the form of learning to read two-syllable basic words to classroom teachers. This school action research activity is carried out at the beginning of the even semester of the 2021/2022 school year with a 16-hour pattern; 4 hours of lessons for theoretical introductory activities and 12 hours of lessons for practical activities in the context of clinical supervision. Practical activities are only carried out in all lower grades which are also carried out by high grade teachers. This activity indirectly involves subject teachers. When all classroom teachers carry out activities, subject teachers carry out learning according to their respective subjects. The instrument for this activity is the teacher worksheets which contains student worksheets, lesson plan, and formative test units for pronouncing basic open-syllable words. Scenarios of clinical supervision activities: 1) face-to-face meetings using teacher worksheets materials or media for 4 hours of lessons taking place after effective hours; 2) learning practices in grade 1 on the second day during effective hours; other classes are filled by subject teachers; 3) learning practices in grade 2 on the third day during effective hours; other classes are filled by subject teachers; 4) learning practices in grade 3 on the fourth day at effective hours; Other classes are also filled by subject teachers. teacher worksheets contains: 1) theory about learning to pronounce basic words with blank fields for copying assignments for participants; lesson plan which contains 3 initial activities, 7 main activities, and 3 final activities; also comes with blank fields for copying tasks; 3) formative test of pronouncing two-graded basic words for students.

*Keywords: principal clinical supervision, pronounce basic word, open-syllable word*

Submitted  
14/5/2022

Accepted  
18/05/2022

Published  
19/05/2022

Citation	Darajang. (2022). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 3, Mei 2022, 413-420</i> . DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.60">https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.60</a>
----------	--

Penerbit  
Raja Zulkarnain Education Foundation



## PENDAHULUAN

Materi pembelajaran membaca kata dasar dalam Bahasa Indonesia di kelas 1 SD sangat beragam. Di antara ragam itu adalah membaca atau melafalkan kata dasar bersuku dua tanpa konsonan ganda. Ragam ini dapat lagi dibedakan atas suku terbuka dan suku tertutup khusus untuk kata dasar 2 suku. Razak (2006:7) menyebutkan bahwa suku terbuka untuk kata dasar 2 suku terdiri atas banyak pola, antara lain: 1) KV-KV (konsonan-vokal; konsonan vokal) misal untuk kata [mata] dan [mama]; 2) VK-KV (vokal-konsonan; konsonan-vokal) misal untuk kata [aksi] dan [unta]; 3) KV-VK (konsonan-vokal; vokal-konsonan) misal untuk kata [niat] dan [buat].

Dari 18 siswa kelas 1 SD Negeri 011 Air Tawar, Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau ada 9 siswa belum tuntas membaca kata bersuku dua untuk suku terbuka. Hal ini berdasarkan hasil tes sumatif semester ganjil 2021/2022. Karenanya, untuk melafalkan kata dasar yang lebih rumit dari segi jumlah suku kata dan jenis suku kata dipastikan tidak dapat dilakukan.

Secara internal, fakta di atas terjadi karena kualitas pembelajaran di kelas 1 itu belum intensif. Faktor penyebabnya sangat beragam antara lain karena kondisi kesehatan guru dan siswa dan atau karena ketidaktepatan guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Ketidaktepatan guru kelas 1 merencanakan dan atau melaksanakan program pembelajaran membaca kata dasar suku terbuka untuk kata bersuku dua berkaitan pula dengan kesempatan guru untuk mendapat layanan supervisi baik dari pengawas maupun dari kepala sekolah selaku supervisor.

Data empiris memperlihatkan bahwa guru kelas rendah, khusus guru kelas 1 SD Negeri 011 Air Tawar, Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau menggunakan metode eja.

Akan tetapi, pada sisi lain buku pegangan siswa dan guru adalah buku sekolah elektronik (BSE). Buku ini sama sekali tidak berisi materi pembelajaran untuk terampil membaca kata dasar dengan metode eja. Inilah pula yang diyakini menjadi penyebab pembelajaran membaca kata dasar di kelas rendah itu belum maksimal.

Sebagai kepala sekolah, upaya supervisi terhadap pembelajaran membaca permulaan bagi guru kelas 1 termasuk guru kelas rendah lainnya (kelas II dan kelas III) perlu dilakukan. Karenanya, dilakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul 'Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Rendah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar'. Melalui kegiatan penelitian tindakan berbasis supervisi kepala sekolah ini diharapkan guru kelas rendah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan masalah penelitian tindakan sekolah. Rumusan masalah itu disajikan berikut ini:

- 1) Bagaimanakah skenario pelaksanaan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kata dasar?
- 2) Apa isi LKG yang menjadi materi supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kata dasar?
- 3) Apa isi RPP yang menjadi materi supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kata dasar?

Penelitian tindakan sekolah berbasis supervisi kepala sekolah ini dilakukan untuk mencapai 3 tujuan. Tujuan tersebut yakni:

- 1) mendeskripsikan skenario pelaksanaan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah untuk meningkatkan



- kualitas pembelajaran membaca kata dasar;
- 2) mendeskripsikan isi LKG yang menjadi materi supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kata dasar;
  - 3) mendeskripsikan isi RPP yang menjadi materi supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas rendah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kata dasar.

Keterampilan membaca kata dasar bersuku dua untuk suku terbuka merupakan suatu pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki. Keterampilan ini menjadi modal dasar untuk dapat mencapai membaca kata dasar yang lebih kompleks baik karena jumlah suku kata maupun karena ada-tidaknya konsonan ganda, dan atau banyaknya suku tertutup. Metode tradisional yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca kata dasar adalah metode eja. Syarat metode ini adalah penguasaan nama dan cara melafalkan huruf, serta sistem bunyi luncuran. Maksudnya, suku kata [ma] untuk kata [mata] diperoleh dari bunyi [m] dan [a]. Dua bunyi ini dipadukan atau diluncurkan atau berjarak 1/10 ketukan, maka lahir bunyi [ma].

Membaca adalah keterampilan (Rahim, 2006:16; Razak, 2004:10). Artinya, untuk terampil membaca haruslah banyak latihan yakni latihan membaca itu sendiri. Dengan kata lain, bahan ajar atau LKPD harus memuat relatif banyak kosa kata yang harus dilafalkan siswa. Sebagai contoh untuk kata suku dua pola suku terbuka.

mata    mama    kita    terbuka (KV-KV)  
inti    unta    arti    terbuka (VK-KV)  
tuah    taat    kait    terbuka (KC-VK)

Teknik analogi dapat pula digunakan untuk memperkuat teknik eja. Jenis analogi yang tepat adalah analogi kata. Analogi kata adalah mengulang suatu kata tetapi menambah kata lain

sehingga kata yang dibaca adalah 2 kata dengan tujuan pada kata yang dianalogi (Razak, 2019:97). Guru bermaksud mengajarkan kata mata bukan dengan metode eja. Akan tetapi, kata yang berikutnya harus dieja atas dasar pengenalan huruf.

mata kaki  
mata hati  
mata biru  
mata kita  
mata kail  
mata bola  
mata buta

Tanpa mengeja, para siswa diberi tahu bahwa kata pertama itu bacaannya adalah [mata]. Dengan kata lain, siswa seperti diminta menghafal kata [mata]. Kata yang mengikutinya itu adalah pelengkap. Artinya, siswa tidak dipersalahkan jika belum dapat melafalkan kata itu.

Analogi kata yang lebih rumit, di luar dari kajian artikel ini dapat dikuasai siswa. Syaratnya, siswa harus diberi tahu bacaan kata yang rumit itu, bukan disuruh mengeja (Razak, 2013:113):

Indonesia jaya  
Indonesia sakti  
Indonesia negaraku  
Indonesia raya  
Indonesia merdeka  
Indonesia pusaka

Penelitian tindakan sekolah sudah banyak ditemukan di dalam berbagai jurnal dan penelitian tentang membaca permulaan. *Pertama*, Rusnah (2022) dengan judul artikel 'Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah'. *Kedua*, Hasnawati (2022) dengan judul artikel 'Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas I SD'. *Ketiga*, Rusnah (2022) dengan judul 'Upaya Meningkatkan Gagasan Bacaan melalui Pemaknaan Leksikal: Supervisi Klinik Kepala Sekolah di Kelas 4 SD'.



## METODE

Metode pelatihan dipakai dalam penulisan artikel ini. Metode ini diyakini paling serasi untuk melaksanakan supervisi kepada peserta pelatihan agar memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran membaca kata dasar. Dengan kata lain, melalui pola 16 jam pertemuan (4 x 4 x 60 menit), para guru kelas yang mengikuti pelatihan via supervisi klinik kepala sekolah diyakini memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar membaca kata dasar di kelas rendah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Air Tawar, Kateman, Indragiri Hilir, Riau. Kegiatan supervisi klinik dalam bentuk pelatihan berlangsung di awal semester genap 2021/2022; 24-27 Januari 2022; 13.00-16.50 untuk hari pertama dan 08.00-11.40 untuk hari kedua sampai dengan hari keempat.

Terdapat 2 prosedur utama kegiatan supervisi klinik ini. Pertama, prosedur teori berupa supervisi klinik kepada guru kelas dalam satu ruang tentang: (a) pentingnya kegiatan supervisi klinik tentang pembelajaran keterampilan membaca kata dasar; (b) pengantar materi supervisi klinik yang mencakup: metode dan teknik alternatif pembelajaran membaca kata dasar, LKPD dalam pembelajaran membaca kata dasar, dan RPP alternatif yang selaras dengan LKPD, metode dan teknik pembelajaran. Kedua, prosedur praktek berupa supervisi klinik kepala sekolah dalam kelas nyata di kelas rendah dan kelas tinggi yang diyakini terdapat siswa yang belum mampu membaca kata dasar.

Prosedur teori berlangsung di hari pertama, 24 Januari 2022. Kegiatan bermula setelah jam efektif yakni pukul 13.15 s.d. pukul 16.50. Prosedur praktik berlangsung di hari kedua sampai dengan hari keempat (25-27 Januari 2022). Untuk tanggal 25 Juli 2022 mulai pukul 08.00, kepala sekolah mencontohkan pembelajaran membaca

kata dasar di kelas 1 menggunakan LKPD dan RPP yang disaksikan oleh semua guru kelas. Setelah berlangsung separuh waktu, guru kelas 1 yang dibantu oleh guru kelas lain diminta meneruskan pembelajaran sampai selesai. Untuk tanggal 26 Juli 2022 kegiatan berpindah di kelas 2 dengan agenda yang sama. Untuk tanggal 27 Juli 2022 kegiatan berpindah pula di kelas 3.

Instrumen penelitian tindakan sekolah berbasis supervisi klinik kepala sekolah adalah LKG (lembar kerja guru). Para peserta pelatihan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan hanya di dalam LKG. Di dalam instrumen ini ada: 1) LKPD yang memuat bahan ajar dan metode pembelajaran membaca kata dasar; 2) contoh RPP (hanya berisi kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan metode dan bahan ajar; 3) tes formatif keterampilan membaca kata dasar.

LKG berisi bidang kosong dalam setiap deskripsi materi dan metode pembelajaran membaca kata dasar bersuku dua terbuka untuk kelas 1 SD dan deskripsi kegiatan belajar-mengajar (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir) dalam satuan RPP. Bidang kosong ini digunakan untuk guru menyalin kembali materi itu. Kriterianya, jika guru melakukan penyalinan dengan sempurna, maka guru itu dikatakan mengikuti kegiatan supervisi dengan sempurna pula di bidang teori.

LKG memuat materi kerampilan membaca atau melafalkan kata dasar bersuku dua terbuka. Materinya mencakup: 1) cara melafalkan setiap konsonan dengan benar; khusus untuk konsonan [m] yang salah dilafalkan yakni /m/ menjadi [em] sehingga jika diluncurkan dengan vokal [a] akan menjadi [ema], bukan [ma]; 2) teori bunyi luncuran yakni menggabungkan 2 bunyi vokal dengan konsonan atau sebaliknya dengan cara meluncurkan; seumpama 2 ketukan hanya berjarak 1/20. Maksudnya, bunyi [m] diluncurkan dengan kecepatan 1/20 ketukan dengan [a] menjadi [ma].



## TEMUAN

### 1. Skenario Supervisi Klinik Kepala Sekolah

Supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas menggunakan teknik pelatihan teori dan praktek di kelas dengan skenario tertentu. Pertama, Semua guru kelas diikutsertakan dalam kegiatan supervisi klinik ini. Maksudnya, guru kelas tinggi juga secara aktif mengikuti kegiatan. Namun demikian, pada tahap praktik, semua siswa kelas tinggi tidak diikutsertakan. Kedua, guru mata pelajaran menjadi peserta pasif. Guru PAI dan Budi Pekerti, guru Penjaskes, dan guru muatan lokal membantu mengelola kelas saat guru kelas sedang melakukan kegiatan dalam pelaksanaan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas.

Dalam satu ruang khusus semua peserta menerima supervisi klinik tentang teori pembelajaran membaca kata dasar. Teori ini berkaitan dengan metode eja dan teknik analogi kata dasar dalam pembelajaran membaca kata dasar. Lebih dari itu, dalam pertemuan ini setiap guru menerima LKG (lembar kegiatan guru) yang juga berisi bahan ajar dan metode/teknik pembelajaran kata dasar bersukudua, RPP yang hanya berisi kegiatan belajar-mengajar, dan tes formatif membaca kata dasar bersuku dua.

Para peserta diminta membaca LKG itu. Mereka dikatakan membaca LKG itu dengan sempurna jika mereka menyalin kembali dengan sempurna setiap aspek yang diminta untuk disalin.

Temuan penelitian ini di bidang teori bahwa semua guru melakukan penyalinan dengan sempurna. Mereka semua menyalin dengan tulisan tangan tentang materi dan metode/teknik pembelajaran membaca kata dasar bersuku dua dan menyalin dengan sempurna semua kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang harus dilakukan dalam pembelajaran membaca kata dasar bersuku dua.

Temuan penelitian tindakan sekolah berbasis supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas di bidang praktik (hari kedua, Selasa, 25 Januari 2022 pukul 08.00-11.40) tergolong tinggi. Setelah mereka mengamati praktik mengajar kepala sekolah yang menggunakan LKPD dan RPP di awal pembelajaran, para guru kelas rendah secara aklamasi melanjutkan program pembelajaran di kelas 1 itu. Dengan kata lain, semua guru mengambil peran masing-masing memfasilitasi siswa kelas 1 yang memang belum mampu membaca kata dasar bersuku dua.

Praktik di hari ketiga (Rabu, 26 Januari 2022 pukul 08.00-11.40) berlangsung di kelas 2. Semua guru difasilitasi kembali oleh kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan perangkat pembelajaran LKPD dan RPP. Semua guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik di kelas 2.

Praktik di hari keempat (Kamis, 27 Januari 2022 pukul 08.00-11.40), berlangsung di kelas 3. Semua guru difasilitasi kembali oleh kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan perangkat pembelajaran LKPD dan RPP. Semua guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik di kelas 3.

### 2. Isi LKG Supervisi Klinik Kepala Sekolah

Butir di atas secara lengkap adalah isi LKG pada supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas. LKG (lembar kegiatan guru) berisi 3 komponen yakni : 1) LKPD yang memuat bahan ajar dan metode/teknik pembelajaran kemampuan membaca kata dasar; 2) RPP; 3) tes formatif.

#### 2.1 Isi LKPD

Supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas menggunakan teknik pelatihan teori dan praktek di kelas. Semua guru kelas diikutsertakan

dalam kegiatan supervisi klinik ini. Bagi guru kelas tinggi,

## 2.2 Isi RPP (Kegiatan Belajar-Mengajar)

Kegiatan pembelajaran membaca kata dasar dalam RPP per hari berisi 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai pembelajaran reguler dan pertemuan kedua sebagai pembelajaran repetisi.

Kegiatan awal berisi 3 jenis kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (10 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa memperhatikan guru yang melakukan kegiatan apersepsi;
- 3) siswa menerima secara langsung LKPD dari guru.

Kegiatan inti berisi 7 jenis kegiatan. Kegiatan itu adalah (40 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk menyalin goresan vertikal, horizontal, setengah lingkaran, dan lingkaran di halaman 2 LKPD sebanyak bidang yang tersedia yakni 30 untuk setiap jenis salinan;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menyalin huruf /i, o, u, e, a/ di halaman 3 LKPD sebanyak bidang yang tersedia yakni 60 salinan;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk menyalin huruf /m, t/ di halaman 4 LKPD sebanyak bidang yang tersedia yakni 60 salinan;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk mengeja huruf konsonan [m] dan vokal [a] menjadi bunyi [ma] di LKPD halaman 5 LKPD menggunakan teknik bunyi luncuran;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk mengeja huruf konsonan [t] dan vokal [a] menjadi bunyi [ta] di LKPD halaman 5 LKPD menggunakan teknik bunyi luncuran;

6) siswa difasilitasi guru untuk mengeja huruf vokal misal [i] dan konsonan [n] menjadi bunyi [in] di LKPD halaman 5 LKPD menggunakan teknik bunyi luncuran;

6) siswa difasilitasi guru untuk mengeja huruf [d] dan [i] menjadi bunyi [di] di LKPD halaman 5 LKPD menggunakan teknik bunyi luncuran;

7) siswa difasilitasi guru untuk mampu mengingat kata [mata] dalam deretan kata [mata mama], [mata kita], [mata sapi], [mata biru], [mata kaki]

Kegiatan akhir berisi 3 jenis kegiatan.

Kegiatan yang dimaksud (10 menit):

1) siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa penyalinan yang belum selesai akan diteruskan pada pertemuan kedua setelah rehat;

2) siswa memperhatikan guru yang melakukan refleksi;

3) siswa memperhatikan guru yang menutup pertemuan pertama untuk 2 x 30 menit.

## 2.3 Isi Tes Formatif

Tes formatif berbentuk tes unjuk kerja. Siswa diminta untuk melafalkan kata dasar bersuku dua terbuka berdasarkan 3 jenis pola. Pola yang dimaksud: 1) KV-KV; 2) VK-KV; 3) KV-VK

Pertama, siswa diminta duduk di kursi yang sudah disediakan di depan meja belajar guru. Kedua, guru yang duduk persis di depan siswa menempatkan lembar soal yang berisi kata dasar sesuai dengan pola di atas. Ketiga, guru menunjuk setiap kata yang berpola KV-KV untuk dilafalkan oleh siswa. Kegiatan ini boleh pula diserahkan kepada siswa untuk membaca sendiri secara vertikal atau horizontal.



mata	mutu	tamu	mami	titi
tata	mama	mami	mutu	tato
muat	niat	taat	muat	niat
niat	taat	muat	niat	taat
inti	unta	anti	unta	inti
unta	inti	anti	unta	anti

## DISKUSI

Supervisi klinik kepala sekolah tentang pembelajaran membaca atau melafalkan kata dasar bersuku dua yang juga melaibat guru kelas tinggi diyakini memiliki banyak manfaat. Pertama, untuk mengantisipasi adanya siswa kelas tinggi belum mampu melafalkan kata dasar bersuku dua dengan suku terbuka. Kedua, secara empati, guru kelas tinggi diminta juga untuk bepartisipasi terhadap problema pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah. Ketiga, untuk mengantisipasi kebijakan menempatkan guru kelas tinggi bertugas di kelas rendah dan atau sebaliknya. Keempat, secara tidak langsung guru kelas tinggi dapat memahami karakter siswa kelas rendah yang relatif tidak stabil dibandingkan dengan karakter siswa kelas tinggi.

Selain melibatkan semua guru kelas untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah, juga melibatkan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran yang dimaksud: guru PAI dan Budi Pekerti, guru Penjaskes, dan guru mulok. Saat kegiatan supervisi klinik terhadap guru kelas berlangsung di kelas 1, maka semua siswa kelas tinggi beraktivitas di lapangan olah raga dengan guru Penjaskes dan guru kelas 2 beraktivitas dengan guru PAI dan Budi Pekerti serta kelas 3 beraktivitas dengan guru muatan lokal. Hal ini dapat dikondisikan sedemikian rupa karena supervisor adalah kepala sekolah yang berfungsi sebagai leader yang kebijakannya berpotensi dipatuhi guru.

Tugas menyalin yang harus dilakukan oleh peserta pelatihan memang berpotensi dapat

direalisasi oleh peserta supervisi klinik. Kondisi ini terjadi bukan sekedar kepala sekolah sebagai supervisor yang antara memfasilitasi guru dalam berbagai masalah pedagogik dan profesional, tetapi juga guru memandang bahwa kepala sekolah sebagai leader dan administrator. Dengan kata lain, guru juga diyakini memiliki motivasi ekstrinsik (Sudirman, 2007:86) saat mengikuti kegiatan yang dikomandoi langsung oleh kepala sekolah.

Saat praktik mengajar berlangsung, melalui LKPD dan RPP yang disediakan oleh supervisor, pembelajaran di kelas tidaklah alami. Maksudnya, secara empiris, tidak ada satu rombel dalam mata pelajaran tertentu dilakukan oleh 3 orang guru atau 6 orang guru. Namun demikian, kegiatan itu memperlihatkan bahwa LKPD dapat diterapkan kepada siswa. Saat guru berada pada kelas mereka masing-masing, kemampuan untuk membentuk atau mengonstruksi kelas sesuai dengan situasi dan kondisi kelas mereka masing-masing diyakini mampu dilakukan guru.

Supervisi klinik kepala sekolah baik aspek teori maupun praktik mudah diikuti para peserta. Hal ini diyakni adanya perangkat supervisi klinik yang berfungsi sebagai media. LKG benar-benar efektif karena antara lain berfungsi sebagai media. Arsyad (2013: 16) media berfungsi sesuai dengan namanya yakni memediasi antara pihak sumber dengan pihak sasaran.

Tingkat partisipasi guru dalam kegiatan ini sangat tinggi. Hal ini antara lain dibuktikan oleh terisinya bidang kosong di LKG baik untuk aspek teori maupun tentang kegiatan belajar-mengajar dalam RPP.

Kegiatan sejenis dapat dilakukan pula terhadap guru kelas tinggi. Maksudnya, supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi untuk meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan membacapemahaman. Jika demikian keadaannya, maka guru kelas rendah lebih dominan sebagai pendamping dalam acara



pelatihan. Posisi guru mata pelajaran tetap sama seperti kegiatan terhadap guru kelas rendah yakni mengamankan kelas saat guru kelas berkumpul dalam satu ruang untuk praktik mengajar sebagaimana yang dibina kepala sekolah secara klinik.

## SIMPULAN

Terdapat 3 simpulan artikel ini. simpulan itu adalah: yakni:

- 1) skenario supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kata dasar mencakup: (1) semua guru kelas diikutsertakan dalam kegiatan supervisi klinik ini, tetapi pada tahap praktik, tidak di kelas pada siswa kelas tinggi; 2) guru mata pelajaran (guru PAI dan Budi Pekerti, guru Penjaskes, dan guru muatan lokal) menjadi peserta program bantuan karena mengelola setiap kelas saat guru kelas sedang melakukan kegiatan dalam pelaksanaan supervisi klinik kepala sekolah.);
- 2) isi LKG (lembar kegiatan guru) adalah LKPD, RPP, dan tes formatif membaca kata dasar bersuku dua terbuka;
- 3) RPP dalam pembelajaran supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas terfokus kepada kegiatan belajar mengajar; terdapat 3 kegiatan awal, 7 kegiatan inti, dan 3 kegiatan akhir untuk pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 2 x 30 menit sebagai pertemuan reguler dan dengan alokasi waktu yang sama untuk pertemuan repetisi di hari yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

A.M., Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Arsyad, Azwar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasnawati. 2022. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas I SD. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 33-52.

Rahim, Farida. 2004. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Razak, Abdul. 2004. *Formula 247 Plus: Metode Mendidik anak Menjadi Pembaca yang Sukses*. Jakarta: Elekmmedia Komputindo.

Razak, Abdul. 2006. *Struktur Plus: Metode Alternatif Pengajaran Membaca Permulaan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Razak, Abdul. 2013. *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas I SD/MI*. Pekanbaru. UR Press.

Razak, Abdul. 2019. *How to Teach Your Student to Read: Student Worksheets Bank in Learning to Read in Elementary School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.

Rusnah. 2022. Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 11-22.

Rusnah. 2022. Upaya Meningkatkan Gagasan Bacaan melalui Pemaknaan Leksikal: Supervisi Klinik Kepala Sekolah di Kelas 4 SD. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 2, Maret 2022*, 173-188.